

**PESAN DAKWAH MELLAUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**  
**(ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DJIK PADA AKUN INSTAGRAM**  
**@AMATHDT)**

**THE MESSAGE OF DA'WAH THROUGH SOCIAL MEDIA OF INSTAGRAM**  
**(A DISCOURSE ANALYSIS OF TEUN A. VAN DJIK ON INSTAGRAM**  
**ACCOUNT @AMATHDT)**

Oleh:

**Indri Sri Rahayu**

NIM: 20150710098, Email: [indrisr16@gmail.com](mailto:indrisr16@gmail.com)

Dosen Pembimbing:

**Twediana Budi Hapsari, Ph.D**

*Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183, Telfon (0274)387656, Faksimile (0274)387656, Website <http://www.umy.ac.id>*

***Abstrak***

*Pengguna media sosial di Indonesia cukup tinggi mencapai 150 juta pengguna sekitar 56% dari total populasi. Angka tersebut merupakan hasil riset Wearesosial Hootsuite. Instagram merupakan media sosial yang banyak digunakan salah satunya digunakan sebagai media dakwah. Banyak pesan dakwah dengan berbagai tema yang dapat ditemukan di Instagram. Penelitian ini meneliti tentang Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram (Analisis Wacana Teun A. Van Djik Pada Akun Instagram @amathdt) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan teknik analisis wacana dengan model Teun A. Van Djik dimana analisis ini tidak hanya fokus pada teks melainkan pada kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam akun Instagram @amathdt dari segi teks terdapat sebuah pesan mengenai haramnya perilaku pacaran. Kemudian dari segi kognisi sosial pemilik akun @amathdt menjadikan pengalaman dikalangan remaja dan realita sosial saat ini sebagai peluang dalam berdakwah dan menjadikannya materi dakwah. Sedangkan dari segi konteks sosial adanya sebuah anggapan dari masyarakat khususnya dari kalangan muda yang menganggap bahwa perilaku pacaran adalah hal yang biasa dan harus dimaklumi.*

*Keyword: Pesan dakwah, Instagram, analsis wacana Teun A. Van Djik.*

## **Abstract**

*In Indonesia, social media has quite high number of users reaching for 150 million or about 56% of the total population. The number is the research result of Wearesocial Hootsuite. Instagram is the social media that many people use and one of the uses is as media of da'wah (preaching of Islam). There are many messages of da'wah with various topics that can be found in Instagram. This research studies about the Message of Da'wah through Social Media of Instagram (A Discourse Analysis of Teun A. Van Dijk on Instagram Account @amathdt) using qualitative approach. The researcher used discourse analysis technique with Teun A. Van Dijk model in which this analysis did not only focus on the text, but also on social cognition and social context. Meanwhile, the result of the research shows that the message of da'wah in Instagram account @amathdt from the aspect of text has a message about the prohibition (haram) of dating behavior. From the aspect of social cognition, the owner of the account @amathdt uses the experience among the teenagers and the social reality nowadays as the opportunity in giving da'wah and uses them as da'wah materials. Meanwhile, from the aspect of social context, there is an opinion from the society especially from the young generation that dating behavior is a common thing and should be understood.*

*Keywords: Message of da'wah, Instagram, discourse analysis of Teun A. Van Dijk.*

## **PENDAHULUAN**

Islam adalah agama dakwah. Melalui dakwah agama Islam dapat berkembang dengan pesat. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Setiap muslim diwajibkan melakukan dakwah sesuai dengan kemampuannya. Salah satu unsur yang terdapat dalam dakwah yakni *wasilah* (media dakwah). Media dakwah adalah sarana yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Media dakwah tentu memiliki peran penting dalam keberhasilan proses dakwah. Dijaman seperti saat ini, dengan teknologi yang sudah berkembang sangat pesat media dakwah pun kian beragam. Selain dilakukan secara langsung, dakwah dapat disampaikan secara terbuka melalui berbagai media seperti siaran televisi, siaran radio, majalah dan internet. Melalui media-media tersebut dakwah dapat dengan mudah dilaksanakan serta dapat dengan mudah diakses oleh seluruh umat muslim. Internet adalah salah satu contoh media dakwah yang digemari oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini dikarenakan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, berbeda dengan siaran televisi dan radio yang hanya dapat diakses dalam waktu tertentu saja. Konten-konten dakwah dapat dengan mudah ditemukan dalam internet, khususnya di media sosial. Tidak sedikit *da'i* yang mengunggah konten dakwahnya di media sosial.

Berbicara media sosial, di Indonesia pengguna media sosial cukup tinggi. Menurut hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 di Indonesia pengguna media sosial mencapai 150 juta yakni sekitar 56% dari total populasi sedangkan untuk pengguna media sosial mobile atau gadget mencapai 130 juta yakni sekitar 48% dari total populasi.<sup>1</sup> Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Indonesia aktif dalam menggunakan media sosial. Diantara sekian banyak jenis media sosial yang banyak di gunakan oleh masyarakat Indonesia adalah *Twitter, Facebook, Youtube, Line, Instagram* dan *Whatsapp*.

*Instagram* menjadi salah satu contoh media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Jumlah pengguna *Instagram* di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 45 juta pengguna. Hal ini mengalami peningkatan 100% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya mencapai 22 juta pengguna.<sup>2</sup> *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang dapat membagikan konten berupa foto dan video. Saat ini *Instagram* memiliki fitur utama yaitu, untuk mengunggah foto, mengunggah video, *Direct Message, Followers, like, pesan story, dan explore*. Dengan fitur yang ada, banyak dari pengguna *Instagram* memanfaatkannya tidak hanya untuk sekedar mencari informasi atau meningkatkan eksistensi diri. Tetapi ada sebagian pengguna *Instagram* yang memanfaatkan akun *Instagramnya* untuk berbisnis, *endorsement* dan membuat kreatifitas. Salah satu contoh kreatifitas adalah dengan membuat konten berupa video atau foto yang dalamnya terdapat pesan dakwah Islam. Tidak sedikit akun yang memanfaatkan *Instagram* sebagai media dakwah.

Di Indonesia sendiri sudah banyak dari pengguna *Instagram* yang memanfaatkan *Instagram* sebagai media dakwah. Mulai dari membuat konten dakwah sendiri atau sekedar ikut menyebarkan kembali konten dakwah yang sudah ada yang biasa dikenal dengan istilah *Repost*. Berbagai konten dakwah dibuat dan dikemas dengan sedemikian rupa, mulai dari yang bergenre komedi, *cartoon* dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak lain adalah untuk menarik minat bagi pengguna akun *Instagram* lainnya.

---

<sup>1</sup> Databoks: Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia (2019).  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>.  
Diakses pada 4 Desember 2019.

<sup>2</sup> Warta Kota, "Warga Pengguna Aktif Instagram Di Indonesia Capai 45 Juta Terbesar Di Asia Pasifik"  
Daikses Pada Tanggal 8 Desember 2018 pukul 09:23 WIB.  
<http://wartakota.tribunnews.com/2017/07/26/warga-pengguna-aktif-instagram-di-indonesia-capai-45-juta-terbesar-di-asia-pasifik>.

Ustadz Khalid Basalamah adalah salah satu ustadz yang memanfaatkan *Instagram* sebagai media dakwah. Akun *Instagram* milik Ustadz Khalid Basalamah memiliki *followers* dengan jumlah 1.4 juta *followers*. Dalam akunnya terdapat 1,009 unggahan yang sebagian besar isinya berupa konten video dakwah dengan jumlah penonton rata-rata diatas 50.000 penonton. Seperti pada video dengan judul “*Do’amu Tidak Sia-Sia*” dengan jumlah penonton sebanyak 112,236.

Selain Ustadz Khalid Basalamah ada Ustadz Zaidul Akbar yang menggunakan *Instagram* sebagai media dakwah. Akun *Instagram* Ustad Zaidul Akbar memiliki *followers* sebanyak 1.6 juta *followers* dengan jumlah postingan sebanyak 3,388 yang terdiri dari konten video dan foto. Pesan dakwah yang disampaikan dalam akun *Instagram* Ustadz Zaidul Akbar sebagian besar mengenai gaya hidup, yaitu berupa ajakan untuk kembali ke gaya hidup dengan tuntunan Sunnah Rasul selain untuk mendapatkan pahala, kita bisa mendapatkan fisik yang sehat.

Selain dari kalangan Ustadz, terdapat juga orang kalangan biasa yang memanfaatkan *Instagram* sebagai media dakwah yaitu Rahmat Hidayat. Dalam akunnya @amathdat banyak menyampaikan pesan dakwah yang ditujukan kepada remaja yang tentunya saat ini banyak remaja yang gemar bermain *Instagram*. Akun *Instagram* yang digunakan oleh Rahmat Hidayat sudah memiliki *followers* sebanyak 33.900 *followers* dengan jumlah postingan sebanyak 525 yang terdiri dari konten video dan foto.

Sehingga pada saat apabila membuka media sosial *Instagram* yang biasanya kita hanya bisa melihat postingan mengenai postingan teman, wisata dan kuliner kini kita bisa melihat juga postingan mengenai dakwah. Oleh sebab itu dakwah yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat dengan menggunakan *Instagram* sebagai media dakwah dapat menyampaikan dakwah dengan mudah.

Dalam postingan akun *Instagram* @amathdt banyak terdapat materi dakwah yang mengandung nilai positif dan menarik untuk disimak. Selain itu pesan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah untuk dipahami oleh siapapun.

Salah satu konten dakwah yang terdapat dalam akunnya yaitu yang berjudul “*Aku Berzina Dengan Pacarku*” yang berdurasi selama 1 menit yang sudah ditonton sebanyak 53.536 tayangan. Dalam video tersebut terdapat sebuah pesan mengenai

pecaran. Disampaikan bahwa pacaran adalah sebuah perbuatan yang mendaki zina dan zina adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Konten video dakwah yang diunggah oleh akun @amathdt selalu banyak mendapatkan *like* yang banyak serta dengan jumlah tayangan yang tidak sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak pesan dakwah yang tersampaikan kepada pengguna *Instagram*. Pesan dakwah yang disampaikan oleh akun @amathdt dapat dianalisis dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk. Karna pesan yang dakwah yang disampaikan oleh akun @amathdt merupakan bentuk dari wacana. Banyak teori yang dikemukakan mengenai analisis, namun teori yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk merupakan teori yang paling sederhana untuk menganalisis.

Pada penelitian ini berfokus pada pesan dakwah yang terdapat dalam konten dakwah akun Instagram @amathdt. Adapun untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam konten dakwah akun Instagram @amathdt berdasarkan analisis wacana model teori Teun A. Van Dijk?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami pesan dakwah yang terdapat pada akun Instagram @amathdt.

Manfaat pada penelitian terbagi menjadi dua bagian. Pertama, manfaat secara teoritis yang diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai bagaimana berdakwah melalui media sosial khususnya Instagram. Kedua, manfaat secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk mengembangkan dakwah khususnya berdakwah dalam ruang lingkup media sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini membutuhkan interaksi secara intensif dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat.

Operasional konsep dalam penelitian ini berfokus pada pesan dakwah. pesan dakwah yang dimaksud adalah isi pesan dakwah yang terdapat pada akun Instagram @amathdt dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi dan dokumentasi. Observasi disini adalah dengan mengamati subjek penelitian secara langsung tanpa harus mengajukan pertanyaan. Sedangkan dokumentasi disini adalah

untuk mengumpulkan bukti dan keterangan yang terjadi dilapangan hal tersebut bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh oleh penulis.

Penelitian ini akan mengkaji pesan dakwah berupa konten video yang terdapat pada akun Instagram @amathdt berdasarkan tema mengenai pacaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari banyaknya video yang diposting dalam akun *Instagram* @amathdt yang berjumlah 522 terdapat postingan video sebanyak 516 dan foto sebanyak 6 postingan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya 3 video yang dijadikan objek penelitian. Pemilihan video tersebut berdasarkan tema utama yakni mengenai perilaku pacaran.

Video pertama berjudul “Bangga Jadi Jomblo” yang terdapat pesan sebagai berikut:



*“Kalian malu dibilang gak punya pacar, gak punya pasangan dan gak laku? Teman-teman seharusnya bangga karna Allah telah menjauhkan teman-teman dari perbuatan zina. Allah tela berfirman dalam surat Al-Isra ayat 32 “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”. Jadi Buat teman-teman berbanggalah dengan kejombloan kalian. Karna apa? Kalian itu jomblo karna prinsip bukan karena nasib. Karna ketika teman-teman jomblo karna nasib itu adalah indikasi di dalam diri teman-teman untuk melakukan hal yang namanya pacaran. Jadi buat teman-teman berbanggalah dengan kejombloan kalian.”*

Pada struktur makro (tematik) tema yang digunakan adalah Jomblo. Pada teks diatas dijelaskan tidak ada yang salah dengan status jomblo, setidaknya dengan status jomblo telah terhindar dari perbuatan yang dapat memicu perzinahan dan menghasilkan dosa.

Latar. Latar adalah peristiwa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan. Latar biasa menggunakan kejadian masa kini atau masa lampau.<sup>3</sup> Dari video tersebut pesan yang disampaikan oleh Rahmat Hidayat diambil dari realita yang sering terjadi pada saat ini. Dimana saat ini banyak remaja yang menganggap bahwa jomblo adalah sesuatu yang memalukan. Pada postingan video tersebut menggunakan latar cerita masa kini, kemudian disertakan dalil sebagai penjelas. Untuk latar pengambilan video dilakukan didalam ruangan yakni di sebuah masjid. Penulis melihat bahwa latar yang digunakan secara tidak langsung Rahmat Hidayat ingin mengajak kalangan remaja untuk kembali ke masjid daripada terus melakukan perbuatan yang jelas melanggar perintah Allah seperti pacaran.

Detail. Detail adalah Detail adalah rinci dari informasi atau pesan yang disampaikan oleh seseorang dengan tujuan untuk memberi citra yang baik pada dirinya. Dalam video Bangga Jadi Jomblo menjelaskan sebuah pesan larangan untuk melakukan perbuatan zina kemudian didukung dengan Al-Quran surah Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا وَلَا تَقْرُبُوا الزَّيْنَىٰ

إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”*<sup>4</sup>

Dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa dalam kandungan surah Al-Isra ayat 32 Allah melarang seluruh hambanya untuk melakukan seluruh perbuatan zina dan melarang seluruh perbuatan yang mendorong ke arah zina.<sup>5</sup> Kemudian Rahmat Hidayat

---

<sup>3</sup> Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS: Yogyakarta.

<sup>4</sup> Q.S Al-Isra: 32.

<sup>5</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghi. (1988). *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Tohaputra, hal 75.

menjelaskan bahwa harus berbangga jomblo karena prinsip bukan karena nasib. Karna pada saat jomblo karena nasib maka itu adalah indikasi untuk melakukan hal yang namanya pacaran.

Metafora. Metafora adalah ornamen yang digunakan oleh wartawan sebagai landasan berpikir sebagai pembenar akan suatu gagasan tertentu kepada publik. Ornamen yang biasa digunakan adalah seperti ungkapan, peribahasa, pepatah, petuah, kata-kata kuno dan dalil dari ayat-ayat suci.<sup>6</sup> Dalam video “Bangga Jadi Jomblo” pada akun @amahdt terdapat sebuah kalimat:

*“Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”*

Kalimat diatas merupakan sebuah dalil dari Al-Quran surat Al-Isra ayat 32 yang digunakan oleh Rahmat Hidayat sebagai pembenar mengenai gagasan bangga menjadi seorang jomblo.

Kognisi sosial. Kognisi sosial adalah kesadaran mental dari kreator maupun seorang pekerja yang bekerja di media yang menghasilkan wacana. Menurut Teun A. Van Dijk analisis wacana tidak hanya fokus kepada teks, tetapi dilihat juga bagaimana kreator dalam membuat cerita. Dalam video berjudul Bangga Jadi Jomblo yang ingin disampaikan oleh Rahmat Hidayat adalah saat ini banyak sekali remaja yang menganggap bahwa memiliki seorang pacar itu adalah suatu keharusan sehingga pada saat mereka tidak memiliki seorang pacar mereka akan merasa malu karena dianggap tidak laku. Ini menggambarkan realita yang terjadi saat ini dalam kehidupan remaja. Padahal dengan status tidak memiliki pacar atau jomblo itu adalah sesuatu yang harus dibanggakan karna kita telah dijauhkan dari perbuatan yang melanggar perintah agama. Maka dari itu Rahmat Hidayat membuat sebuah konten dakwah apapun yang berkaitan dengan pacaran melalui akun *Instagramnya* @amathdt agar pesan dakwah bisa tersampaikan, karna sebagian besar dari pengguna *Instagram* adalah remaja.

Analisis sosial. Analisis sosial adalah melihat konteks bagaimana terbentuknya suatu wacana. Hal ini tentu berkaitan dengan situasi yang terjadi pada saat teks tersebut dibuat. Rahmat Hidayat membuat konten dakwah apapun yang berkaitan dengan pacaran, dari video berjudul Bangga Jadi Jomblo dapat dilihat sisi negatifnya yakni banyak remaja saat ini lebih mengedepankan apapun yang berkaitan dengan pacaran

---

<sup>6</sup> Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS: Yogyakarta, hal 259.

sampai merasa malu apabila tidak memiliki seorang pacar. Sedangkan jika dilihat dari sisi positif Rahmat Hidayat mengajak sasaran dakwah khususnya remaja untuk berbangga dan tidak lagi merasa malu dengan status jomblo.

Analisis dari konten dakwah yang terdapat pada akun @amathdt yang dikelola oleh Rahmat Hidayat pada video berjudul Bangga Jadi Jomblo menunjukkan bahwa Rahmat Hidayat ingin mengkritisi dan membuka kembali pemikiran di masyarakat khususnya di kalangan muda mengenai status jomblo. Karena pada realitanya seorang jomblo sering menjadi bahan olokan walaupun hanya sekedar candaan semata. Hal ini dapat dilihat dari segi koherensi video tersebut yang menyebutkan “Karena dengan kejombloan dapat menjauhkan teman-teman dari perbuatan zina”

Video kedua berjudul “Aku Berzina Dengan Pacarku” yang terdapat pesan sebagai berikut:



*“Kadang suka aneh dengan pemuda jaman sekarang yang menganggap pacaran itu adalah hal yang biasa, suatu hal yang harus dimaklumi padahal dalam agama sudah dijelaskan “Dan janganlah kamu mendekati zina: sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”. mendekatinya saja kita tidak boleh apalagi menyentuhnya bahkan sampai menyetubuhinya. Tapi kenapa pemikiran anak-anak muda zaman sekarang seperti itu apakah mereka kurang akan pemahaman agamanya? Padahal dalam aktivitas pacaran itu tidak ada manfaatnya bahkan malah banyak musharatnya. Watu kita terbuang percuma bahkan duit kita dan masih banyak lagi. Jadi kalo ada temen-temen menganggap pacaran itu banyak manfaatnya, bilang ke saya dan sampaikan manfaatnya.”*

Pada struktur makro (tematik) dijelaskan bahwa jauh lebih baik menikah jika dibandingkan dengan pacaran yang hanya akan menambah banyak dosa. Teks diatas merupakan sebuah nasihat terutama untuk kalangan muda, jika belum siap untuk menikah maka lebih baik putuskan saja pacarnya.

Berikutnya latar. Latar adalah peristiwa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan. Latar biasa menggunakan kejadian masa kini atau masa lampau. Dalam video Aku Berzina Dengan Pacarku pada akun @amathdt pesan yang disampaikan diambil dari realita masa kini. Hal ini dikarenakan saat ini banyak yang menganggap pacaran adalah hal yang biasa dan wajar untuk dilakukan. Adapun untuk pengambilan video menggunakan latar Stadion Utama Gelora Bung Karno, penulis berpendapat bahwa latar yang digunakan memiliki keterkaitan dengan pesan yang disampaikan mengenai “Aku Berzina Sama Pacarku”, hal ini dikarenakan banyak dari kalangan muda yang berolah raga disana bersama pacarnya.

Detail. Detail adalah rinci dari informasi atau pesan yang disampaikan oleh seseorang dengan tujuan untuk memberi citra yang baik pada dirinya. Dalam video yang berjudul Aku Berzina Dengan Pacarku pada akun @amathdt menjelaskan sebuah pacaran adalah perbuatan zina dan dilarang oleh Allah SWT, serta pacaran tidak ada manfaatnya bahkan lebih banyak mudharatnya. Dalam video tersebut Rahmat Hidayat kembali menyebutkan Surat Al-Isra ayat 32 untuk mempertegas pesan yang disampaikan.

*“Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”*

Metafora. Metafora adalah ornamen yang digunakan oleh wartawan sebagai landasan berpikir sebagai pembenaran akan suatu gagasan tertentu kepada publik. Ornamen yang biasa digunakan adalah seperti ungkapan, peribahasa, pepatah, petuah, kata-kata kuno dan dalil dari ayat-ayat suci. Dalam video “Aku Berzina Dengan Pacarku” terdapat sebuah kalimat:

*“mendekatinya saja kita tidak boleh apalagi menyentuhnya, bahkan sampai menyetubuhinya.”*

Kalimat diatas merupakan sebuah petuah yang diungkapkan oleh Rahmat Hidayat. Yang mana petuah tersebut dimaksudkan untuk memperkuat mengenai pesan pacaran bukan suatu perilaku yang harus dimaklumi.

Kognisi sosial. Kognisi sosial adalah kesadaran mental dari kreator maupun seorang pekerja yang bekerja di media yang menghasilkan wacana. menurut Teun A. Van Dijk analisis wacana tidak hanya fokus kepada teks tetapi dilihat juga bagaimana kreator dalam membuat cerita. Dalam video berjudul *Aku Berzina Dengan pacarku* Rahmat Hidayat menyampaikan saat ini pacaran dianggap sesuatu yang sangat biasa dilakukan dan bahkan harus dimaklumi. Ini menggambarkan realita saat ini dimana banyak orang remaja yang bangga memiliki pacar kemudian memamerkannya di media sosial khususnya di *Instagram*. Padahal pacaran termasuk dalam perilaku zina dan hal tersebut bukan sesuatu yang harus dimaklumi.

Analisis sosial. Analisis sosial adalah melihat konteks bagaimana terbentuknya suatu wacana. Hal ini berkaitan dengan situasi yang terjadi pada saat wacana atau teks tersebut dibuat. Pandangan masyarakat mengenai zina adalah sesuatu perbuatan yang dilarang oleh Allah karna menghasilkan dosa. Akan tetapi masyarakat saat ini menganggap pacaran adalah hal yang biasa, padahal pacaran termasuk dalam perbuatan zina. Sehingga judul dalam video tersebut digunakan kata “berzina” dengan tujuan sasaran dakwah lebih menyadari bahwa pacaran termasuk zina.

Realita saat ini banyak kalangan muda yang merasa bangga pada saat dirinya memiliki seorang pacar dengan memamerkan di media sosial bahkan memperkenalkannya kepada orang tuanya dan orang tuanya mendukung hal tersebut. Sehingga hal tersebut sangat biasa untuk dilakukan. Melalui video berjudul “*Aku Berzina Sama Pacarku*” Rahmat Hidayat ingin mengkritisi hal tersebut. Penggunaan judul *aku berzina sama pacarku* untuk memberikan penegasan bahwa apapun yang berkaitan dengan pacaran adalah suatu perilaku yang tidak bisa disepelekan dan dimaklumi, karena hal tersebut dapat mengantarkan pelakunya ke tahap yang lebih jauh. Hal tersebut dapat dilihat dari video yang menonjolkan segi metafora yang memberikan sebuah petuah untuk tidak mendekati perilaku zina.

Terakhir video ketiga yang berjudul “*Budak Cinta Zaman Now*” yang terdapat pesan sebagai berikut:



*“Bucin, kalian tau bucin? Budak Cinta. Orang yang diperbudak oleh cinta. Iya itu 12aying12 dengan orang yang pacaran, mereka diperbudak oleh hawa nafsu mereka, tapi perintah Allah mereka abaikan. Sholat, membaca Al-Quran, sedekah semua mereka abaikan. Tapi ketika pacarnya minta temenin aku dong ke mall, saying temenin aku dong belanja pasti mereka akan melaksanakan atau turuti kemauan pacarnya tersebut. bro, sis janganlah jadi bucin. Bucin itu sama dengan budak, budak itu sama dengan pesuruh. Stop jadi bucin. Tingalkan pacar kita, putuskan dia dan janganlah kita dekati zina “Dan janganlah kamu mendekati zina: sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”*”

Pada struktur makro (tematik) tema yang digunakan adalah Budak Cinta. Pada teks diatas dijelaskan bahwa melaksanakan apa yang telah Allah pentahkan jauh lebih baik daripada menjadi budak cinta. Menjadi budak cinta sama dengan menjadi seorang pesuruh. Kemudian diperjelas dengan sebuah ajakan untuk memutuskan pacar dan berhijrah.

Latar. Latar adalah peristiwa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan. Latar biasanya menggunakan kejadian masa kini atau masa lampau. Dalam video berjudul Budak Cinta Zaman Now pesan yang disampaikan berlatarkan masa kini dimana banyak remaja yang mengikuti nafsu untuk berpacaran. Adapun untuk pengambilan video dilakukan disebuah pinggir jalan, penulis berpendapat bahwa latar pengambilan video tidak memiliki keterkaitan dengan pesan yang disampaikan oleh Rahmat Hidayat.

Detail. Detail adalah rici dari informasi atau pesan yang sudah dikontrol kemudian disampaikan oleh seseorang dengan tujuan untuk memberi citra yang baik pada dirinya. Dalam detail yang harus diteliti adalah keseluruhan dari peristiwa mana yang akan

diuraikan sedikit dan mana yang akan diuraikan secara lebar. Dalam video Budak Cinta Zaman Now, Rahmat Hidayat sebagai komunikator yang menyampaikan pesan untuk kebanyakan remaja yang lebih mengutamakan cinta daripada perintah Allah.

Metafora. Metafora adalah ornamen yang digunakan oleh wartawan sebagai landasan berpikir sebagai pembenar akan suatu gagasan tertentu kepada publik. Ornamen yang biasa digunakan adalah seperti ungkapan, peribahasa, pepatah, petuah, kata-kata kuno dan dalil dari ayat-ayat suci. Dalam video “Budak Cinta Zaman Now” terdapat sebuah kalimat”

*“Bucin? Budak Cinta. Orang yang diperbudak oleh cinta. Iya itu identik dengan orang yang pacaran.”*

Pada kalimat diatas ditemukan sebuah ungkapan. Ungkapan tersebut digunakan oleh Rahmat Hidayat sebagai petunjuk utama dalam memberikan pemahaman akan pesan yang disampaikan mengenai budak cinta.

Kognisi sosial. Kognisi sosial adalah kesadaran mental dari kreator maupun dari seorang pekerja yang bekerja di media yang menghasilkan wacana. Teun A. Van Dijk mengatakan bahwa analisis wacana tidak hanya fokus kepada text semata akan tetapi dilihat juga bagaimana kreator dalam membuat sebuah ceita. Dalam video berjudul Budak Cinta Zaman Now Rahmat Hidayat menyampaikan bahwa banyak orang serba mementingkan apa yang diperintahkan atau disuruh oleh pacarnya daripada mementingkan apa yang telah Allah perintahkan. Ini merupakan gambaran dari realita saat ini khususnya dikalangan remaja oleh karena itu Rahmat Hidayat membuat sebuah video dakwah dengan banyak tema mengenai pacaran.

Analisis sosial. Analisis sosial merupakan hal terakhir yang diungkapkan terakhir oleh Teun A. Van Dijk. Analisis sosial adalah melihat baaimana terbentuknya sebuah wacana. hal ini berkaitan dengan situasi yang terjadi pada saat wacana atau teks tersebut dibuat. Pandangan masyarakat mengenai bucin atau budak cinta itu tidak baik. Bucin merupakan kata yang digunakan bertujuan untuk mengejek mereka yang berpacaran dan selalu mngutamakan cinta diatas segalanya dan selalu menuruti apapun keinginan pasangan mereka. Namun dalam pandangan Rahmat Hidayat ingin mengajak kalangan remaja untuk tidak lagi menjadi seorang bucin, dalam video tersebut Rahmat Hidayat memberikan penjelasan apa itu bucin dengan tujuan banyak dari remaja sadar bahwa menjadi bucin adalah perbuatan yang tidak baik.

Analisis dari video berjudul “Budak Cinta Zaman Now” menggambarkan realita saat ini dimana seorang pacar lebih utama dari apapun itu termasuk lebih utama dari perintah agama. Melalui video tersebut Rahmat Hidayat ingin mengingatkan bahwa ada hal yang jauh lebih penting daripada seorang pacar. Penggunaan kata budak pada judul adalah sebuah penekanan yang secara tidak langsung membuat penonton menyadari bahwa budak adalah seorang pesuruh atau pembantu. Maka dari video tersebut dapat dilihat dari segi koherensi yang menyebutkan budak cinta sama dengan pesuruh.

Berkembangnya pemikiran negatif mengenai orang yang memilih untuk tidak berpacaran di masyarakat dan didukungnya dengan realita saat ini dimana kalangan muda lebih memilih proses pacaran dari pada memilih proses ta’aruf menjadikan peluang bagi Rahmat Hidayat untuk berdakwah dan mengkritisi realita sosial melalui akun *Instagram* nya @amathdt. Dari ketiga video tersebut terdapat kalimat yang mana didalamnya menjelaskan sebuah pesan yang bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat dalam menyikapi perilaku pacaran. Penggunaan kalimat yang sederhana merupakan sebuah strategi agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan diterima. Tidak lupa setiap menyampaikan pesan Rahmat Hidayat selalu menambahkan dalil yang bersumber dari Al-Quran sebagai penguat terhadap tema pesan yang disampaikan.

## **KESIMPULAN**

Dari proses analisis ini hasil temuan pada akun @amathdt dapat disimpulkan bahwa pertama, penulis menemukan pada beberapa postingan video konten dakwah pada akun @amathdt terdapat sebuah pesan yang saling keterkaitan yakni sebuah ajakan untuk berhenti pacaran dengan tujuan supaya terhindar dari perbuatan zina. Terlihat dari setiap video yang penulis analisis, pesan dakwah selalu diperkuat dengan Surat Al-Isra ayat 32 dimana ayat tersebut menjelaskan tentang zina. Kedua, Secara kognisi sosial, penulis menemukan bahwa tema konten dakwah mengenai pacaran diambil dari realita saat ini banyaknya kejadian dan pengalaman dikalangan remaja mengenai pacaran yang menjadikan peluang Rahmat Hidayat untuk berdakwah. Ketiga, Secara analisis sosial, adanya sebuah anggapan yang berkembang di masyarakat dimana pacaran adalah hal yang lumrah sedangkan tidak berpacaran adalah suatu hal yang memalukan membuat Rahmat Hidayat menyusun sebuah pesan dakwah mengenai dilarangnya sebuah

pacaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghilangkan pemikiran yang sudah berkembang di masyarakat khususnya dikalangan muda mengenai pacaran atau jomblo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Musthafa Al Maraghi. (1988). *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Tohaputra.

Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LkiS: Yogyakarta.

Databoks: Berapa Pengguna Media Sosial Indonesia? (2019).  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>. Diakses pada 4 Desember 2019.

Warta Kota, “*Warga pengguna Aktiv Instagram Di Indonesia Capai 45 Juta terbesar Di Asia Fasifik*”